

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi audio-visual yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat luas.¹ Dengan kemampuan memadukan unsur visual dan audio secara sinergis menciptakan narasi yang edukatif, reflektif dan bahkan transformatif.² Kehadiran film mampu menyentuh perasaan, membentuk persepsi, serta mendorong kesadaran kolektif melalui narasi yang imersif dan menyentuh.³ Selain menjangkau berbagai lapisan masyarakat melalui genre dan tema yang beragam, film juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang kuat karena daya jangkauannya yang luas dan kemampuannya menyentuh isu-isu kemanusiaan secara mendalam. Maka film memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas, nilai, dan keberagaman dalam kehidupan modern.

Ditengah tantangan era modern yang menuntut inovasi dalam dunia pendidikan Islam. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu adalah media pembelajaran. Media memiliki fungsi penting sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dan nilai pendidikan secara efektif.⁴ Pemanfaatan media tidak seharusnya terbatas pada buku atau alat bantu visual semata, melainkan perlu dikembangkan melalui media audio visual yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti karya sastra film dengan audio-visual dan alur-naratifnya yang mampu menyampaikan nilai pendidikan Islam secara lebih hidup dan menarik bagi peserta didik.⁵

¹ Khairul Syafuddin, 'Penggunaan Media Audio Visual (Slide, Film) Dan Media Rakyat Sebagai Alat Bantu Penyuluhan', *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1.01 (2023), 1–9
<<https://doi.org/10.58812/sish.v1i01.290>>.

² M. Fazli, Firman F, and Netrawati N, 'Evaluasi Film Sebagai Sarana Pengembangan Identitas Diri Siswa SMP/MTs', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.12 (2025), 1–7
<<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1674>>.

³ Ella Evrita, 'Eksplorasi Sejarah Film Melalui Media Kreatif: Perspektif Film Sebagai Perekam Dan Pencipta Sejarah Oleh RR Ella Evrita H', *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman & Pertelivisian*, 5 no 1.management (2023), 1–14.

⁴ journal on education, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar - CORE Reader', 2020.

⁵ Boge Alpani, 'Pesan Dakwah Dalam Film Lafran Perspektif Analisis Semiotika' (UIN Raden Intan Lampung, 2024). <<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/37311>>

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang sangat tinggi. Perbedaan ini meskipun menjadi kekayaan bangsa, juga menyimpan potensi terjadinya konflik jika tidak dikelola dengan baik dan dibarengi dengan sikap toleransi.⁶ Studi SETARA institute, sepanjang tahun 2023-2024 angka pelanggaran terhadap Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia mengalami tren peningkatan dengan total 477 peristiwa dan 731 tindakan. Penelitian ini mencatat pada 2023 terjadi 217 dan 329 tindakan, sementara pada 2024 meningkat menjadi 260 peristiwa dan pelanggaran KBB masih menjadi persoalan mengkhawatirkan yang belum terselesaikan.⁷ Hal ini menegaskan bahwa pelanggaran KBB tetap menjadi persoalan yang mengkhawatirkan dan belum menemukan solusi yang efektif, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan serius dari semua pihak untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran.

Pendidikan Islam sebagai memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi toleransi dan kerukunan umat beragama ditengah masyarakat yang beragam.⁸ Dalam konteks, pendidikan pembelajaran tidak hanya bertujuan mengoptimalkan potensi intelektual melalui proses tranfer pengetahuan, malainkan juga memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki karakter, etika, dan estetika melalui penanaman nilai-nilai. Proses pendidikan ini mengedepankan pembelajaran dan pengajaran yang mendalam mengenai keberagaman, sehingga setiap peserta didik mampu merasakan dan menghargai perbedaan secara nyata di lingkungan sekitarnya.

Seiring berkembangnya industri film di Indonesia, banyak karya yang mengusung tema toleransi, baik secara eksplisit maupun implisit. Salah satu film yang menarik perhatian adalah "Komang" yang dirilis pada 31 Maret 2025 lalu dibioskop. Setelah resmi dirilis selama satu minggu, film komang berhasil mencetak presentasi yang membanggakan. Starvision Plus yang selaku rumah

⁶ Imam Riyadi, Edo Arya Prabowo, and Dzikril Hakim, 'Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya Di Indonesia', *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2.3 (2024), 34–49 <<https://doi.org/10.51903/jaksa.v2i3.1870>>.

⁷ Dilla Agustin Nurul Ashfiya, 'Kasus Intoleransi Di Indonesia: Jumlah, Penyebab, Pelaku Dan Contohnya', *Goodstats*, 2025 <<https://goodstats.id/article/intoleransi-agama-di-indonesia-HdiJw>>.

⁸ Hendra Tohari, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama', *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 43–47 <<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>>.

produksi mengumumkan bahwa film ini telah berhasil meraih lebih dari satu juta penonton hanya dalam waktu tujuh hari penayangan.⁹ Tak hanya sukses secara komersial, komang juga mendapatkan sambutan hangat dari para penikmat film, presentasi ini terbukti dari perolehan rating 7.9 dari 10 dari IMDb. Capaian ini bukan hanya menjadi bukti kuat bahwa komang mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat, tetapi juga menempatkannya dalam jajaran film-film Indonesia paling sukses ditahun ini.

Film komang merupakan salah satu karya sastra film menghadirkan keberagaman budaya sarat makna toleransi yang disampaikan secara halus namun efektif, terjalin apik dengan narasi utama dan karakter-karakternya, sehingga tidak dipaksakan dan justru menambah kekayaan makna film secara keseluruhan.¹⁰ Film ini menyoroti perjuangan cinta dan toleransi beragama, ode adalah seorang muslim dan Komang adalah seorang hindu. Disajikan berupa Komang yang memakai hijab ketika pergi ke masjid tempat anak-anak mengaji. Lalu Ode yang selalu mengirim dupa untuk Komang. Menunjukkan kita harus saling menghargai kepercayaan yang dianut orang lain.¹¹ Namun dalam penelitian ini, hanya fokus pada toleransi beragama dalam film Komang. Hal ini, menjadikan film sebagai media efektif untuk menyampaikan akan keindahan keberagaman dan pentingnya saling menghargai perbedaan.

Toleransi, menurut Abdurrahman Wahid, bukan sekadar sikap pasif berupa penghormatan atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang dilandasi oleh pengertian yang tulus dan rasa saling memiliki. Ia menempatkan toleransi tidak hanya dalam aspek berpikir, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari, terlepas dari latar belakang pendidikan seseorang.¹² Bagi Gus Dur, sapaan akrab Abdurrahman Wahid, toleransi tidak

⁹ yonuaris bere Helo, 'Film Komang Cetak Rekor! Disambut 1 Juta Penonton Selama Libur Lebaran', *Koran Media Selalu Terdepan*, 2025 <<https://www.koranmedia.com/lifestyle/1351168286/film-komang-cetak-rekor-disambut-1-juta-penonton-selama-libur-lebaran>>.

¹⁰ Padli Nurdin, 'Review Film Komang (2025): Kisah Cinta Beda Agama Sarat Makna', *Mariviu*, 2025 <<https://mariviu.com/review-film-komang-2025-starvision/>>.

¹¹ Faathir Tora, 'Nilai Toleransi Dalam Film "Komang"', *Kompasiana*, 2025 <<https://www.kompasiana.com/faathirtora6610/68269408c925c46a2f50a812/nilai-toleransi-dalam-film-komang>>.

¹² Abdurrahman Wahid, *Dialog Peradaban Untuk Toleransi Dan Perdamaian* (Gramedia Pustaka Utama, 2010)

ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat intelektual, melainkan oleh kesediaan untuk membuka hati terhadap perbedaan dan merawat kemanusiaan. Dengan demikian, toleransi sejati menurut beliau adalah proses aktif membangun relasi yang adil dan setara antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini berfokus pada film "Komang", mencoba memahami bagaimana film ini merepresentasikan nilai toleransi yang mampu menjadi media pembelajaran toleransi dalam pendidikan Islam bagi masyarakat, terutama generasi muda. Analisis ini berfungsi untuk menilai kesesuaian antara pesan-pesan yang disampaikan dalam film "Komang" dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa film "Komang" tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pesan yang bersifat edukatif dan mendukung nilai-nilai keIslaman.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai toleransi beragama dalam film Komang?
2. Bagaimana implementasi nilai toleransi beragama dalam film Komang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antarlain:

1. Untuk mengetahui nilai toleransi beragama dalam film Komang
2. Untuk mengetahui implementasi nilai toleransi beragama dalam film Komang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis

1. Menambah khazanah kajian nilai dalam media visual.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian dalam mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan dalam sebuah film.

b. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan di terapkan oleh pihak-pihak dalam ruang lingkup penelitian ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti ingin memperdalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada media visual sehingga penulis menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kuliah dan kehidupan.

2. Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait kajian pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengasah analisis mahasiswa UMM, khususnya mahasiswa pendidikan agama Islam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi terkait pengertian istilah penting yang menjadi titik penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak ada kesalahpahaman terhadap makna yang akan disampaikan peneliti. Adapapun istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah seperangkat fungsi, tanggung jawab, dan kontribusi yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau media dalam suatu konteks sosial tertentu¹³. Dalam penelitian ini, peran dipahami sebagai kontribusi film *Komang* dalam mempengaruhi, menanamkan, dan membangun kesadaran toleransi pada masyarakat melalui pesan-pesan nilai toleransi yang dikandungnya.

b. Film

Film adalah karya seni audio-visual yang memadukan gambar bergerak, suara, dan narasi untuk menyampaikan pesan, hiburan,

¹³ ZAENOL FAJRI, 'Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7.2 (2019), 46
<<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>>.

maupun pendidikan kepada penonton.¹⁴ Film memiliki daya komunikatif yang kuat karena mampu menghadirkan realitas sosial secara dramatik dan emosional. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga media edukatif.

c. Kesadaran Toleransi

Kesadaran toleransi adalah kesadaran individual atau kelompok untuk menerima perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan hidup tentang sikap saling menghormati, memahami, serta menghindari diskriminasi dan konflik.¹⁵ Dalam penelitian ini, kesadaran toleransi merujuk pada pemahaman dan penghayatan nilai toleransi yang dibangun melalui pesan-pesan film *Komang*.

d. Film Komang

Film *Komang* adalah film yang mengangkat kisah cinta rumit namun indah antara Raim Laode dan Komang Ade. Di tengah latar belakang budaya yang kental dan nuansa kehidupan sehari-hari yang realistis, film ini menggambarkan perjuangan dua insan yang saling mencintai namun terhalang oleh perbedaan keyakinan. Konflik batin, tekanan keluarga, dan dilema mereka. *Komang* bukan hanya menyajikan romansa, tetapi juga mengajak penonton merenungkan makna toleransi, pengorbanan, dan keberanian untuk mencintai di tengah perbedaan.

e. Nilai

Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat.¹⁶ Nilai merupakan sesuatu yang berharga akan memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, serta arah hidup seseorang. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai memegang peran penting sebagai dasar dalam menanamkan ajaran moral dan spiritual kepada peserta didik. Nilai tidak hanya sebatas

¹⁴ Lenny Apriliany, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 2021*, 191–99
<<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605>>.

¹⁵ Wahid.

¹⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah and A Rusdiana, 'Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)', *Sistem Informasi Manajemen*, 1 (2014), 26.
https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/0cfdb-buku-pendidikan-nilai_compressed-1-.pdf

gagasan, tetapi tercermin dalam perilaku nyata yang membentuk karakter dan kepribadian seperti representasi nilai pendidikan Islam dalam film Komang.

f. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.¹⁷ Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan bertahap dalam rangka membentuk kepribadian individu yang dilandasi pada nilai-nilai ajaran Islam. hal ini menunjukkan pendidikan Islam tidak sekedar transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai menuntun manusia menuju kesempurnaan akhlak dan ketakwaan pada Allah SWT.

g. Pemikiran Abdurahman Wahid

Pemikiran Abdurahman Wahid (Gus Dur) merujuk pada gagasan, pandangan, dan ajaran beliau tentang pluralisme, demokrasi, dan gagasan Islam yang humanis. Gus Dur menekankan bahwa toleransi bukan sekedar sikap pasif, tetapi tindakan aktif dalam menghormati, memahami, dan membantu sesama umat manusia tanpa membedakan agama, budaya, maupun suku¹⁸. Penelitian ini menempatkan pemikiran Gus Dur sebagai landasan analisis relevansi nilai toleransi dalam film Komang.

¹⁷ Muhamad Agus Mushodiq and Yusuf Hanafiah, 'Pemikiran Pendidikan Islam Omar Muhammad Toumy Dalam Perspektif Progresivisme', *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 4.1 (2021), 93–129 <<https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i1.1930>>.

¹⁸ M.A Dr. Akmal Kamil, *Gus Dur, Pluralisme, Dan Moderasi Beragama*, 2024 <<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EB4QEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA29&dq=Gus+Dur+yang+menekankan+bahwa+toleransi+sejati+lahir+dari+keterbukaan+hati,+bukan+semata-mata+dari+kecerdasan+akademik.+Gus+Dur+sering+menekankan+bahwa+toleransi+adalah+nilai+uni>>.